

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama, bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dengan mengembangkan potensi secara inovatif dan kreatif sehingga mampu bersaing di era global saat ini. Dari pendidikan yang diberikan agar bisa menumbuhkan hasil belajar siswa sangat diperlukan suatu pembelajaran yang menarik serta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Teknologi yang digunakan juga bisa membantu siswa dalam pembelajaran secara mandiri, jadi guru akan membantu siswa hanya saat siswa tidak mengerti atau tidak paham pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari, lalu siswa mengulang di rumah dengan menggunakan teknologi yang ada.

Dari era teknologi pada saat ini, hampir semua dari aktivitas manusia membutuhkan bantuan perangkat canggih yang membantu aktivitas setiap orang. Hal ini tentu saja mengisyaratkan kepada para guru atau pendidik maupun calon guru atau calon pendidik agar mampu menerapkan cara belajar dengan pemanfaatan teknologi yang mutakhir. Muktahir berartikan guru atau bisa saja disebut pendidik dan calon guru atau disebut calon pendidik harus bisa dan paham akan teknologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Sistem pendidikan telah berkembang

pesat dalam terakhir ini, sehingga pendekatan tradisional atau metode tradisional mulai menghilang dengan penemuan teknologi. Dari perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini mengharuskan adanya inovasi serta transformasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dimaksudkan tersebut salah satunya yaitu *blended learning*.

Menurut Jeanne Lam (2014) pembelajaran tradisional telah sering dilakukan dalam pembelajaran sehingga pada abad sekarang ini mulai bermunculan penggunaan teknologi internet, *elearning* telah efektif digunakan dalam pendidikan tinggi, salah satunya adalah pembelajaran dengan *blended learning*. Dari perkembangan teknologi yang mempunyai bermacam manfaat dan modal yang menuju masyarakat modern saat ini hendaknya benar-benar dimanfaatkan secara optimal, yang dimana salah satunya untuk perkembangan pendidikan siswa. Salah satu model pembelajaran yang berbasis teknologi karena memanfaatkan perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini yakni Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology* [ICT]) adalah Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*). Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline) Dwiyogo, Husamah (2014:12). Thorne, Husamah (2014:12) juga mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, CD Room, video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail dan telekonferens, dan animasi teks online. Segala yang berbentuk teknologi ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan juga pelatihan perorangan.

Seperti yang diungkapkan Kusairi, Husamah (2014:2) bahwa perkembangan ICT yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa membutuhkan teknologi yang mampu meningkatkan hasil belajar untuk siswa dalam pembelajaran, serta siswa akan dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan penuh semangat. Guru juga lebih mudah untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar mandiri tanpa adanya guru yang mendampingi siswa ketika belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan atau bisa juga disebut dengan determinan penting dalam proses pembelajaran. Hasil dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar Sardiman (2011). Seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin bisa menjalankan aktivitas belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Mencapai keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pendorong agar siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik Iskandar (2009). Salah satu faktor hasil belajar ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka hasil belajar siswa akan meningkat dan melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar Winkel & Hastuti (2006). Siswa tidak mendapatkan pembelajaran dari guru saja tetapi bisa juga mendapat hal baru dari sumber lainnya. Bisa saja siswa dalam belajar terdapat modul berbasis cetak berisi materi

pembelajaran yang hendaknya akan dipelajari oleh siswa. Modul dikatakan yaitu modul yang menarik dan dapat membuat siswa senang dalam pembelajaran tanpa adanya kata merasa bosan.

Menurut Prastowo (2012:106) Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Setelah itu modul dengan bahan belajar ini sangat digunakan dalam pembelajaran dan mungkin bahan belajar dengan berbentuk modul dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran itu dengan mudah. Seperti halnya dalam pembelajaran Bentuk Aljabar kelas VII SMP pasti siswa membutuhkan modul yang dapat digunakan dalam belajar. Bentuk Aljabar adalah bentuk operasi atau pengerjaan hitung yang terdiri dari satu atau beberapa suku yang melibatkan peubah atau variabel.

Dalam hal ini *blended learning* dan pembuatan modul berbasis cetak merupakan suatu solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai, tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar siswa. Dwiyogo, Husamah (2014:12) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline). Sukiman (2011:131) menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi yang diberikan. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan

rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian yang belum dipahami sampai paham dari materi pembelajaran siswa yang tidak dipahami.

Berdasarkan observasi awal di SMP S NOMMENSEN Jambi peneliti merasa bahan ajar yang berbentuk modul menggunakan model *Blended Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah itu, dengan materi Bentuk Aljabar karna modul pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut adalah sebuah LKS saja dan memiliki buku Cetak, hanya saja buku itu tidak semua siswa memilikinya atau bisa dikatakan hanya sebagian siswa saja. Peneliti telah menanyakan kepada guru matematika dan juga kepala sekolah di SMP tersebut bahwasannya modul pada sekolah itu ada, tetapi modul pembelajarannya hanya guru matematika itu saja yang memilikinya sedangkan siswa tersebut tidak memilikinya.

Peneliti akan memberikan modul pembelajaran yang berbasis model *Blended Learning* pada materi Bentuk Aljabar siswa kelas VII SMP, Mengapa peneliti mengambil materi Bentuk Aljabar? Peneliti mengambil materi bentuk aljabar karena pada materi itu siswa kelas VII di SMP tersebut masih kurang dalam arti pemahaman pada materi itu belum seluruhnya paham, ungkap dari guru matematika pada SMP di sekolah itu. Peneliti mengambil materi itu, ketika peneliti memberikan soal dalam bentuk aljabar kepada kelas tersebut sebagai pemberian tes awal. Peneliti memperhatikan semua siswa kelas VII SMP ketika mereka menjawab 1 soal yang diberikan peneliti banyak siswa yang menjawab salah sebagian ada yang benar dan sedikit ada jawaban yang kurang teliti.

Jawaban salah dari salah satu siswa :

No.:	Date:
1.	Sederhanakanlah bentuk aljabar berikut $a^2+3ab-7-5a^2+2ab-6$
	Jawab :
	$a^2+3ab-7-5a^2+2ab-6 = a^2-5a^2+3ab+2ab-7-6$
	$= 4a^2+5ab+1$

Gambar 1.1 Jawaban salah dari salah satu siswa

Jawaban benar dari salah satu siswa :

1.	Sederhanakanlah bentuk aljabar berikut :
	$a^2+3ab-7-5a^2+2ab-6$
	Jawab :
	$a^2+3ab-7-5a^2+2ab-6$
	$= a^2-5a^2+3ab+2ab-7-6$
	$= -4a^2+5ab-13$

Gambar 1.2 Jawaban benar dari salah satu siswa

Jawaban yang kurang teliti dari salah satu siswa :

1.	Sederhanakanlah bentuk aljabar berikut
	$a^2+3ab-7-5a^2+2ab-6$
	Jawab :
	$= a^2-5a^2+3ab+2ab-7-6$
	$= 4a^2+5ab-13$

Gambar 1.3 Jawaban yang kurang teliti dari salah satu siswa

Dari berbagai jawaban diatas saya menanyakan kepada salah satu siswa yang menjawab salah di kelas VII tersebut, yaitu mengapa kamu mendapatkan hasilnya segitu? ungkap peneliti, dia menjawab : aku kurang tahu kak bagaimana menjawab soal itu, karena memang aku tidak paham dengan soal yang kayak gitu apalagi untuk gabung-gabungkan yang mana sejenis mana variabel aja aku tidak tahu kak. Peneliti berfikir kenapa anak ini tidak bisa menjawab sedangkan menurut peneliti materi ini adalah materi yang tidak sukar sulit, sehingga peneliti bertanya kepada guru matematika yang mengajar pada kelas itu. Guru itu menjawab memang anak itu kurang dalam pembelajaran matematika padahal buku ada di dia, memang anaknya yang tidak mengerti dalam pelajaran

matematika pada materi bentuk aljabar. Tetapi di pelajaran matematika dengan materi yang berbeda dia lumayan bisa atau bisa mengerti sebagian.

Anak ini hanya kesulitan di membedakan variabel itu yang bagaimana dan konstanta itu bagaimana karena sebentar dia ingat, sebentar lagi lupa dan tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan, memang dari LKS yang ada pada anak itu langsung di berikan contoh soal saja tanpa memberitahu terlebih dahulu bentuk variabel itu yang bagaimana dan konstanta itu yang bagaimana.

Modul yang digunakan SMPS NOMMENSEN hanya pada guru matematikannya yang dimana modulnya adalah modul yang memiliki unsur-unsur seperti :

1. Judul modul,
2. Petunjuk umum yaitu: Ada KD, Pokok Bahasan, Indikator pencapaian, Referensi, Strategi Pembelajaran, Menjelaskan pendekatan, Petunjuk bagi siswa, dan Evaluasi.
3. Materi modul,
4. Evaluasi semester.

Dari unsur yang diatas memang telah sesuai dengan pembuatan modul hanya saja pada saat modul itu di gunakan peneliti melihat siswa pada SMP ini hasil belajar yang rendah karena modul ini hanya guru matematikanya saja yang menggunakan dan siswa yang belajar tidak diberikan. Modul digunakan dengan cara, guru tersebut menjelaskan materi dari depan kelas kemudian siswa disuruh untuk mencatat dari modul yang ada dari papan tulis saja. Peneliti melihat modul ini memang telah bagus, hanya saja kurang menarik sehingga modul berbasis *blended learning* yang akan peneliti terapkan pada siswa di kelas VII SMP ini

mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan modul yang peneliti buat akan di berikan kepada setiap siswa.

Modul disekolah itu juga peneliti lihat tidak terlalu banyak gambar di dalam modul sehingga menurut peneliti kurang menarik untuk digunakan siswa, terlihat modul itu telah baik untuk digunakan hanya saja kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah yang diangkat yaitu:

1. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Blended Learning* Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP?
2. Apakah Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Blended Learning* bisa meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk menghasilkan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Blended Learning* Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP.
2. Untuk mengetahui Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Model *Blended Learning* bisa meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP dengan menguji siswa menggunakan soal latihan yang ada pada Modul.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Adapun spesifikasi produk pengembangan modul pembelajaran dengan berbasis model *blended learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Bentuk Aljabar yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak yang berupa modul matematika.
2. Modul yang dikembangkan menggunakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Materi yang dikembangkan adalah materi bentuk aljabar kelas VII SMP dengan terfokus pada memahami.
4. Modul yang dikembangkan adalah modul matematika Model *Blended Learning*.

1.5 Manfaat Pengembangan

Hasil dari pengembangan Modul matematika memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi guru, dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh guru matematika dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan bahan ajar pada materi lain.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi peneliti sebagai calon guru.
3. Bagi siswa, sebagai sarana untuk mempelajari materi bentuk aljabar dan sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Pada penelitian pengembangan modul berbasis *blended learning* materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP ini dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi. Adapun asumsinya adalah sebagai berikut:

1. Sekolah yang diteliti memiliki permasalahan yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Kondisi siswa yang terjangkau oleh peneliti
3. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk dijadikan penelitian
4. Lokasi yang strategis yang bisa dijangkau oleh peneliti.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPS NOMMENSEN JAMBI yang telah mempelajari materi Bentuk Aljabar.

2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
3. Modul yang dikembangkan adalah jenis modul yang berbasis *blended learning* dan mendukung pengembangan motivasi belajar siswa.
4. Modul yang dikembangkan menggunakan ADDIE.

1.7 Defenisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan Ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas.
2. Modul adalah suatu benda yang berbentuk kertas berbasis cetak sebagai bahan ajar dengan berisi materi-materi didalamnya untuk belajar siswa dengan mandiri tanpa pamduan dari pengajar.
3. *Blended Learning* adalah setiap saat siswa dapat belajar, karena pembelajaran *blended learning* adalah sebagian belajar dengan tatap muka dan sebagian dengan bantuan internet. Selain itu "*Blended Learning*" telah digunakan untuk menggambarkan semacam pengajaran menggunakan tatap muka dan sepenuhnya pendidikan KheFoon Hew Wing Sum Cheung (2014) dan Mona M.Hamad (2015).
4. Hasil Belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Menghasilkan hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan

perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. Materi Bentuk Aljabar adalah materi kelas 7 yang mempelajari suatu bentuk aljabar yang terdiri atas bilangan dan variabel serta kombinasi dari keduanya melalui operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pemangkatan.